

**PANDANGAN DUNIA PENGARANG DALAM NOVEL TEUNTARA ATOM
KARYA THAYEB LOH ANGEN**

Wahidah Nasution¹ dan Muriati Sirabma²

Abstrak

Karya sastra dipandang sebagai refleksi zaman yang mewakili pandangan dunia pengarang, tidak sebagai individu melainkan anggota masyarakat atau kelompok sosial tertentu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pandangan dunia pengarang yang terefleksi dalam novel *Teuntra Atom* karya Thoteb Loh Angen. Sumber data penelitian berwujud novel *Teuntra Atom* yang memiliki ketebalan 362 halaman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dialektik. Dengan pengumpulan data interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur novel *Teuntra Atom* terdiri atas Tema, yakni tema yang terdapat dalam novel ini ialah konflik Aceh, hitam dan putihnya sebuah perjuangan. Alur dalam novel *Teuntra Atom* dibagi menjadi dua yaitu alur utama dan alur bawahan. Alur utama merujuk pada penceritaan tokoh Irfan, sedangkan alur bawahan yaitu alur yang merujuk pada tokoh Aina. Tokoh dan penokohan, yakni tokoh Irfan. Irfan digambarkan sebagai tokoh yang solidaritas tinggi, ekonomis, suka bekerja keras, pemikir dan optimis. Sudut pandang yang merupakan metode digunakan penulis cerita dalam menempatkan dirinya, dari sisi sudut pandang serba tahu. Amanat dalam novel *Teuntra Atom* ini bahwa politik hanyalah dongeng para arwah, perang itu tidak menghasilkan apa-apa selain kehancuran. Jika dilihat dari kehidupan sosial budaya pengarang, Thayeb Loh Angen merupakan pengarang novel sekaligus mantan kombatan GAM. Setelah menjadi mantan kombatan GAM, Thayeb Loh Angen mulai menulis novel pertamanya *Teuntra Atom*. Pada tahun 2008 ia mulai menulis naskah roman, pernah menjadi Redaktur di Harian Aceh pada tahun 2009. Berdasarkan solusi yang diberikan oleh pengarang pada tokoh problematika ini dapat disimpulkan bahwa pandangan dunia pengarang yaitu pengarang mempunyai rasa simpati pada nasib yang dialami oleh penduduk Aceh khususnya Paloh Dayah.

Kata Kunci : *Pengarang, Novel, Pandangan Dunia*

¹ Wahidah Nasution, STKIP Bina Bangsa Getsempena. Email: wahidahnasution@gmail.com

² Muriati Sirabma, STKIP Bina Bangsa Getsempena.

PENDAHULUAN

Novel *Teuntra Atom* karya Thoyeb Loh Angen merupakan penggambaran kehidupan masyarakat saat novel tersebut diciptakan. Novel *Teuntra Atom* juga adalah refleksi dari kehidupan masyarakat Aceh yang mulai dilanda konflik berkepanjangan pasca pencabutan DOM. Novel ini mengangkat cerita nyata dari konflik Aceh. Hal ini berarti bahwa kejadian-kejadian atau problem kehidupan yang terjadi dalam masyarakat direkam oleh pengarang dan didasarkan daya imajinasi dan kreasinya.

Sastra sebagai karya seni memberikan sesuatu yang menyenangkan, menghibur, dengan sifatnya yang beragam dan bermanfaat. Karya sastra memberikan pelajaran, pendidikan dan pendalaman moral atau akhlak karimah. Teori sastra menjelaskan hakekat dan fungsi karya sastra, diantara teori untuk menjelaskan karya sastra itu ada teori strukturalisme (Nyoman Kutha 2008:91). Strukturalisme berarti paham mengenai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik, unsur itu berdiri dengan mekanisme yang berhubungan. Jadi berdasarkan pengertian strukturalisme tersebut analisis yang berdasarkan teori ini memberikan perhatian terhadap unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra. Unsur intrinsik ini melihat karya sastra dari unsur formal yang membangunnya, seperti tema, alur, latar, sudut pandang, atau amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur diluar karya sastra itu yang dapat membantu memahami dan menganalisisnya seperti latar belakang budaya,

agama, dan pendidikan penulis karya sastra tersebut. Karena dunia sastra adalah dunia imajinatif, hasil pencampuran pengalaman dan wawasan pengarang.

Seorang pengarang adalah anggota kelas sosial, maka lewat suatu kelaslah ia berhubungan dengan perubahan sosial dan politik yang besar. Perubahan sosial dan politik itu sendiri adalah ekspresi antagonis kelas, dan jelas mempengaruhi kesadaran kelas (Damono 1978: 42).

Kelas sosial pengarang akan mempengaruhi bentuk karya sastra yang diciptakannya, sebagaimana dikatakan Griff (dalam Faruk 1999: 55) sekolah dan latar belakang keluarga dengan nilai-nilai dan tekanannya mempengaruhi apa yang dikerjakan oleh sastrawan.

Gejolak batin pengarang menjadi hal yang sangat urgen dalam peristiwa munculnya karya sastra. Sebagai manusia pengarang berusaha mengaktualisasikan dirinya, menaruh minat terhadap masalah-masalah manusia dan kemanusiaan, hidup, dan kehidupan melalui karya sastra. Meskipun demikian, karya sastra berbeda dengan rumusan sejarah. Dalam sebuah karya sastra, kehidupan yang ditampilkan merupakan peramuan antara pengamatan dunia keseharian dan hasil imajinasi. Jadi, kehidupan dalam sastra merupakan kehidupan yang telah diwarnai oleh pandangan-pandangan pengarang.

Penelitian terhadap novel *Teuntra Atom* dilakukan dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik. Pendekatan

ini memandang sebuah karya sastra dari unsur intrinsik, pandangan sosial pengarang, dan kondisi eksternal pengarang untuk menemukan *world vision* atau pandangan dunia (Wuradji, 2000:61). Pandangan dunia pengarang yang tertuang dalam novel ini patut untuk diketahui sejauh mana gambaran pengarang menciptakan karya-karyanya sehingga membentuk sebuah novel. Disamping itu, faktor sosial budaya dan latar belakang (genetika) apakah yang membuat pengarang menyalurkan novel ini. Hal ini perlu diketahui karena bagaimanapun pengarang pasti punya landasan kuat dan argumen dalam kepastiannya sebagai salah satu individu kolektif yang merasakan dan mengetahui problem-problem sosial budaya dalam masyarakat Aceh. Struktur karya sastra mengarahkan pada pengertian hubungan antara unsur-unsur pembangun (instrinsik dan ekstrinsik) yang bersifat saling menentukan, saling mempengaruhi, dan secara bersama-sama memben-tuk satu-kesatuan yang utuh.

Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui lebih mendalam terkait isi novel. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan dunia pengarang dalam novel *Teuntra Atom* karya Thoyeb Loh Angen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa novel *Teuntra Atom* Karya Thoyeb Loh Angen CAJP Jeulingke pada tahun 2009 di Banda Aceh. Teknik pengumpulan data

menggunakan teknik dokumentasi sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Kehidupan Sosial Budaya Pengarang

Setelah melakukan penelitian beberapa bulan yang lalu, Thayeb Loh Angen merupakan nama lengkap dari pengarang novel *Teuntra Atom*. Ia lahir 1 Februari 1997, Paloh Dayah, Lhokseumawe, Aceh. Thayeb Loh Angen merupak anak ke-7 dari 8 bersaudara. (Lampiran IV, hlm: 66)

Anak dari pasangan Teungku Sulaiman bin Dadeh dan Cut Zubaidah binti Teuku Juhan. Thayeb lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah. Sejak kecil ia telah menyukai dunia menulis, ia memulai karirnya setelah menjadi mantan kombatan Gerakan Aceh Merdeka (GAM), pada 2006 ia menulis naskah roman, pada 2008. Thayeb Loh Angen mulai menulis novel pertamanya yang berjudul "*Teuntra Atom*". Novel *Teuntra Atom* karya Thayeb Loh Angen merupakan penggambaran kehidupan masyarakat saat novel tersebut diciptakan. Thayeb Loh Angen lahir dan tinggal di kawasan pusat konflik GAM-RI. Saat itu tidak menemukan cerita yang menggunakan data dan sudut pandang yang sesuai dengan fakta. Hal itu membuat Thayeb harus menuliskannya dalam bentuk sebuah novel.

Keinginan menulis yang kuat serta ketidakpuasan terhadap karya pertama membuat pengarang berkeinginan menerbitkan tulisannya yang ke-2 yaitu *Aceh 2025*

(1446H). Karya ini selesai dengan menghabiskan waktu selama 4 tahun. Novel tersebut berkisah tentang betapa majunya Nanggroe Aceh pada sepuluh tahun mendatang, baik dari segi pendidikan, ekonomi, dan pembangunan di Aceh. Thayeb Loh Angen juga memiliki alasan tersendiri dengan judul novelnya 2025, karena menurutnya, hal itu pas sepuluh tahun dari buku ini terbit. Sepuluh tahun adalah waktu yang ideal untuk mewujudkan jika orang mempunyai impian. “Awalnya judul buku ini adalah *Aceh 2020*, tapi jika 20 tahun setelah buku ini terbit itu terlalu lama, maka di ubah menjadi *Aceh 2025*,” kata mantan Kombatan GAM yang bernama Thayeb Loh Angen.

Thayeb menulis novel ini untuk memberi solusi bagi orang-orang untuk membangun Aceh ke depan. Dia memberi sedikit gambaran dibalik buku ini dengan kemampuan yang dia miliki. “Saya tahu bawa orang lain banyak memiliki ide tapi sayangnya mereka tidak mau untuk menuliskan atau tidak mempublikasinya. “Saya berharap kalau mereka punya ide silahkan tulis.” Thayeb pernah menjadi Redaktur di Harian Aceh pada tahun 2009. (Lampiran IV, hlm: 68)

Thayeb Loh Angen mantan kombatan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan juga aktivis kebudayaan di Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Pada 2012 Thayeb Loh Angen juga ikut mendirikan lembaga organisasi kebudayaan antara bangsa bersama pusat kebudayaan antara bangsa bernama pusat kebudayaan Aceh dan Turki (PUKAT). Serta pada 2013 ia ikut membentuk institut

Sastra Hamzah Fansuri (Ma’had Baitul Magdis), sebuah pendidikan dalam bidang hubungan antara manusia yang meliputi perkabaran, sastra, seni berbicara, falsafah sejarah, dan kepemimpinan. Dan berlanjut dengan organisasi kebudayaan dan tokoh publik dalam rangka membentuk Majelis Permusyawaratan Organisasi Kebudayaan Aceh (MaPOKA) di Banda Aceh.

Majelis Permusyawaratan Organisasi Kebudayaan Aceh (MaPOKA) terbentuk dalam sebuah pertemuan di Banda Aceh. Pertemuan tersebut diikuti oleh 10 organisasi kebudayaan, tokoh, serta pakar dari Unsyiah dan UIN Ar-Raniry. Guru Besar UIN Ar-Raniry Prof Yusny Saby, arkeolog Aceh dari Unsyiah Dr Husaini Ibrahim MA, Ketua DPRK Banda Aceh Yudi Kurnia, serta sejumlah tokoh lainnya hadir dalam pertemuan yang menjadi momen penting dalam dunia kebudayaan di Aceh tersebut. MaPOKA yang sedang dibentuk ini merupakan majelis pemersatu antara organisasi kebudayaan dan peradaban supaya dapat menjalankan program-program organisasi masing-masing dengan lebih mudah. Ini bukan dan tak akan pernah menjadi organisasi baru, kata Thayeb Loh Angen yang ditunjuk menjadi ketua. Menurutnya, MaPOKA merupakan sebuah majelis penghubung dan pemersatu yang dilindungi undang-undang dan didasari pada kepentingan kebudayaan atau peradaban di Aceh. Majelis tersebut, kata dia, harus bersih dari apa saja yang berhubungan dengan politik maupun bisnis.

Adapun kekuatan dari Majelis ini terletak pada organisasi anggotanya. Visi kita dari 2014-2025 adalah membangun (membuat dibangun) Aceh berbasis kebudayaan dan peradaban. Misi kita adalah membantu organisasi anggota dalam menjalankan programnya, baik dalam bidang teknis, jaringan, dan sebagainya. Kita mengatasi atau menanggapi isu kebudayaan yang muncul. Kita kabarkan kepada publik tentang hal-hal baru dalam bidang kebudayaan. Organisasi yang hadir pada pertemuan tersebut, antara lain, Central Information for Samudera Pasai Heritage (CISAH) diwakili Mizuar, Rumoh Manuskrip Aceh diwakili Tarnizi A Hamid dan Muhajir Al Fairusy, Yayasan Bustanussalatin diwakili Dr Salmawaty, Masyarakat Peduli Sejarah Aceh (Mapesa) diwakili Muhajir. (Lampiran IV, hlm: 69-70)

2. Pandangan Dunia Pengarang yang terefleksi dalam Novel *Teuntra Atom*

Dalam penelitian strukturalisme genetik, tokoh dan penokohan dipusatkan pada tokoh problematik. Seorang tokoh dapat ditentukan sebagai tokoh problematik dalam sebuah novel adalah ketika tokoh tersebut mempunyai wira bermasalah yang berhadapan dengan kondisi sosial yang memburuk dan berusaha mendapatkan nilai yang sah.

Novel *Teuntra Atom* mempunyai tokoh problematika. Berdasarkan pembaca heuristik dan hermeutik dapat diketahui bahwa tokoh problematikanya adalah Irfan Maulana. Irfan ditentukan sebagai tokoh broblematika karena ia merupakan tokoh yang banyak menghadapi masalah dalam setiap peristiwa cerita. Dari

masalah-masalah yang dihadapi oleh tokoh problematika itulah pengarang memberikan solusi-solusinya. Solusi yang ditawarkan oleh pengarang bukan merupakan pandangan dunia pengarang itu sendiri sebagai individu, tetapi sebagai salah satu kelompok masyarakat tertentu.

3. Pandangan Dunia Pengarang tentang Ekonomi dan Budaya

Thayeb Loh Angen menceritakan berbagai sisi menarik dari cerita novel yang telah diciptakannya. Diantaranya berbagai budaya di kampungnya Paloh Dayah yang menjadi latar cerita novel.

Menurut keyakinan masyarakat daerah kami, apabila seorang mendatangi seorang perempuan di rumahnya dengan maksud akhir menikahinya, ketika pertama melihat perempuan itu sedang menyapu, itu pertanda bahwa perempuan tidak bagus menjadi jodohnya.

Aku telah memulai rasa senasib warga gampong dengan membangun sanggar besar yang jaringan kerjanya sampai ke tingkat Propinsi. Lalu kuteruskan dengan menyatukan para pemuda dalam satu organisasi olah raga. Ide menyatuka olahraga telah ada beberapa waktu lalu di pemikiran para tokoh gampong, namun mereka belum mampu membuatnya jadi kenyataan. Kekurangan mereka hanya tak berani bertindak.

(*Teuntra Atom*, hlm: 356)

Ayahku terlunta-lunta mencari kehidupannya sendiri sejak kecil. Menjadi kuli bertahun-tahun, bertani sendirian. Kadang ketika tanamannya berbunga, ia harus bekerja di tempat lain untuk mengisi perutnya yang tak mau kompromi. (*Teuntra Atom*, hlm: 6)

4. Pandangan Dunia tentang Politik

Selain budaya Aceh, faktor politik di Aceh pun menjadi ide cerita pengarang dalam novel *Teuntra Atom*. Tahun 1873, Aceh mengalami peperangan penyerangan terhadap Belanda dan gejolak politik. Hal itu ditandai dengan penghianatan Soekarno terhadap rakyat Aceh. Seperti pada kutipan berikut.

Daerah kami sebuah wilayah yang mempertahankan Republik ini saat wilayah lain tunduk kepada Belanda, kami memang selalu berperang dari penyerangan Belanda pada 26 Maret 1873. Daerah kami adalah wilayah penyumbangan dua pesawat untuk Soekarno, agar dapat mensahkan kemerdekaan Republik ini kepada masyarakat Internasioanl. Setelah itu Soekarno membalas saat DI/TII, ribuan rakyat kami mati di ujung bedil tentara Soekarno, Presiden Republik ini yang mereka usung ke puncak kekuasaan, sebuah drama indah, karya sutradara ulung. Soekarno membalas sokong kami yang tak mungkin disumbang bangsa Jawa sendiri dengan membantai bangsa kami bertahun-tahun. Kini diteruskan anaknya. Sungguh! Suatu balas budi termulia sejulur sejarah bangsa beradab.

(*Teuntra Atom*, hlm: 214-215)

Perjuangan kami masih lama, pemimpin-pemimpin politik tidak mempedulikan nyawa beberapa orang, hanya merancang kegemilangan yang akan mereka raih setelah mengorbankan anak bangsa, walaupun politikus menyesali perbuatan ini, kupikir dalam skala besar, nyawa beberapa prajurit bukan apa-apa, aku prajurit, nyawaku bukan apa-apa bagi politikus. (*Teuntra Atom*:217)

Kita korban bisnis senjata antara negara penghancur dan negara komonis terbesar, negara ini memakai

senjata buatan Negara penghancur, kelompok pejuang memakai senjata buatan negara komonis terbesar, juga buatan negara penghancur. Kelompok pejuang membeli bedil-bedil eksperang Vietnam.

(*Teuntra Atom*, hlm: 214)

SIMPULAN

Simpulan berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Pandangan dunia pengarang juga memberikan pengaruh pada penciptaan karya sastra. Thayeb Loh Angen lebih menekankan pada segi budaya terutama budaya Aceh dan segi kemanusiaan dalam setiap karyanya. Pandangan dunia pengarang tentang ekonomi dan budaya, bahwa ekonomi di Paloh Dayah tidak terlalu memandai, hal ini ditandai dengan banyaknya para laki-laki gampong yang lebih memilih menjadi seorang petani dan kombatan GAM. Soal budaya, dalam novel *Teuntra Atom* masih di pengaruhi oleh budaya-budaya Aceh yang sangat kental. Dan pandangan tentang politik yang menggambarkan krisis moneter yang sedang melanda negara Aceh serta penghianatan Soekarno kepada masyarakat Aceh, setelah warga Aceh menyumbang dua pesawat untuk Soekarno, agar dapat mensahkan kemerdekaan Republik ini kepada masyarakat Internasioanl.

DAFTAR PUSTAKA

- Angen, Thayeb Loh. 2009. *Teuntra Atom*. Banda Aceh: CAJP Jeulingke.
- Damono, Sapardi Djoko. 1987. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Faruk. 1999. *Pengantar Sosiologi Sastra (dari Strukturalisme Genetik sampai Post Modernism)*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Nyoman Kutha Ratna. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wuradji. 2000. *Pengantar Penelitian*. Yogyakarta: Gama Media